

Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta

Wiwen Yubilia¹, Febrianti Yuli Satriani²

¹Program Studi pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Trilogi

²Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Trilogi

E-mail: wiwenyubilia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran karakter melalui pendekatan menyeluruh. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Metode validasi yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan siswa dalam belajar membaca di kelas 1 SDS Muhammadiyah 06 Tebet berberda-beda disetiap kelasnya namun memiliki persamaan yang hampir sama terlihat dari hasil persentase data yang diperoleh hampir sama. (2) Proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDS Muhammadiyah 06 Tebet juga memiliki perbedaan kelas 1 tergantung dengan tindakan yang dilakukan guru. (3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di SDS Muhammadiyah 06 Tebet juga memiliki permasalahan yang berbeda dan sama (4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa juga berbeda-beda.

Kata kunci: Kesulitan Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of character learning through a comprehensive approach. The approach used in this study is qualitative research with a case study design. The data collection techniques carried out are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative and uses miles and Huberman model data analysis. The validation method used is triangulation. The results showed that (1) The ability of students to learn to read in grade 1 of SDS Muhammadiyah 06 Tebet varies in each class but has almost the same similarities as seen from the results of the percentage of data obtained is almost the same. (2) The teaching and learning process for students who have difficulty learning to read at SDS Muhammadiyah 06 Tebet also has differences in grade 1 depending on the actions taken by the teacher. 3) Supporting and inhibiting factors for teachers' efforts in overcoming reading learning difficulties for grade I students at SDS Muhammadiyah 06 Tebet also have different and the same problems (4) The efforts made by teachers in overcoming students' reading learning difficulties are also different.

Keywords : Difficulty Reading Beginnings, Elementary School

PENDAHULUAN

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka (Pembelajaran Daring). Anugrahana (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Berdasarkan proses pembelajaran dikelas guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar, karena itu upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca di tingkat dasar sangatlah dibutuhkan agar siswa mampu mengetahui dan memahami materi yang diajarkan (Utami, 2020).

Pembelajaran membaca menjadi titik utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seseorang bisa membaca dengan lancar maka ini akan mendukung bagi mata pelajaran lainnya, mereka juga bisa memahami maksud dari materi-materi lainnya. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap siswa khususnya siswa pada jenjang sekolah dasar (SD/MI).

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet melalui metode wawancara dan observasi pada tanggal 04 Februari Sampai 18 Mei 2022 kepada guru, orang tua dan siswa, mengenai masalah kesulitan dalam membaca, terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca permulaan. Berdasarkan wawancara dan observasi dikelas daring dengan ibu guru kelas 1B pada tanggal 04 Februari didapatkan data bahwa (1) Dalam belajar online dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan, dapat diketahui bahwa siswa tersebut sedikit berbeda dengan siswa yang lainnya. Perbedaannya terlihat dari kemampuan dasar yang menyangkut huruf meliputi merangkai kata, pengetahuan kosakata dan makna kata yang belum mampu dikuasai oleh siswa yang memiliki kesulitan membaca dan guru juga menambahkan waktu bagi siswa yang masih kurang dalam membaca. (2) Pembelajaran daring membuat guru susah dalam mengajarkan membaca pada siswa dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. (3) Guru memberikan pemahaman teknik belajar membaca dan tambahan waktu membaca bagi yang belum bisa membaca permulaan. Hal tersebut ditunjang dengan hasil wawancara dan observasi dikelas daring pada siswa kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet terkait kesulitan membaca permulaan siswa pada tanggal 04 Maret, adapun hasil temuannya meliputi, (1) ada beberapa siswa sebesar 20% dari 23 siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar dan belum terbiasa dalam membaca permulaan, (2) siswa terkadang masih dibantu oleh orang tua dalam membaca ketika disuruh membaca oleh guru dikelas, dan (3) upaya guru yang dilakukan saat belajar membaca sangat membantu siswa dalam membaca karena guru selalu menyuruh siswa membaca atau membuat video yang mengharuskan kita membaca contohnya membaca puisi lalu divideokan. Hal tersebut ditunjang dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas 1B mengatakan bahwa siswa yang belum bisa membaca, terkadang ada beberapa siswa yang tanpa harus melibatkan orang lain mereka bisa cepat menangkap apa yang dipelajarinya tetapi pada kasus tertentu karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja dalam kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terselesaikan dengan baik dan beberapa orang tua siswa juga kesulitan dalam membantu siswa belajar dikarenakan tidak ada background dalam pengalaman pengajaran.

Dalam kegiatan yang terprogram dan terkonrol yang disebut juga kegiatan pembelajaran, tujuan belajar pastinya sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Namun ketidakberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut merupakan salah

satu adanya masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Menurut Rafika and Madiun (2020) Masalah belajar tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor intern berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor ekstern mencakup faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

Dari penelitian (Rizkian, 2021) yang judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I SDN Bangunrejo Yogyakarta". Ditemukan hasil (a) Aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti contohnya kata rumah dengan skor 16%. (b) Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. (c) Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. (d) Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa dilakukan melalui (1) mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan, (2) mengetahui faktor apa saja kesulitan dalam membaca, (3) kesulitan dalam belajar daring saat belajar membaca permulaan di SDS Muhammadiyah 06 Tebet.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan yaitu studi kasus karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, dan proses terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menghayati upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa SDS Muhammadiyah 06 Tebet. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 06 Tebet beralamatkan di Jl. Tebet Timur Raya No. 565, RT 10/5, Tebet Tim., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa data fisik, tertulis, aktivitas, dan lisan dari sumber data dalam hal ini semua komponen sekolah yaitu lokasi sekolah, kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua siswa, siswa, komite. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa data fisik, tertulis, aktivitas, dan lisan. Data fisik diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data tertulis diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data aktivitas diperoleh peneliti dengan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan dibantu juga dengan catatan lapangan. Data lisan, untuk memperoleh data lisan digunakan teknik wawancara mendalam terhadap subyek penelitian berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring

siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring sehingga membuat beberapa siswa mengalami banyaknya kendala terhadap belajar membaca permulaan seperti tulisan dalam power point yang diberikan didalam zoom tidak terlihat walaupun beberapa dari mereka ada yang sudah bisa membaca namun siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca membuat mereka tidak nyaman, maka dari itu

beberapa orang tua menemani mereka dalam belajar. Kemudian adanya suara yang terdengar saat melakukan zoom dikarenakan tidak di mute oleh siswa jadi suara siswa ataupun suara dari luar terdengar dan membuat beberapa siswa lainnya menjadi tidak fokus atau tidak bisa mendengar suara penjelasan dari guru dan ada juga kendala yang lain seperti sinyal yang jelek membuat mereka menjadi tertinggal dalam pembelajaran mereka.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran daring

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada pembelajaran daring, yaitu menurut siswa guru sudah bagus dalam menjelaskan pembelajaran saat pembelajaran daring lalu guru juga memberikan latihan soal kepada siswa namun karena sebagian dari mereka terkadang masih kurang dalam memahami tugas mereka biasanya akan dibantu oleh orang tua mereka begitu juga dalam hal belajar saat melakukan zoom mereka juga ditemani oleh orang tua karena guru juga meminta bantuan kepada orang tua siswa agar bisa mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring, antara lain: a) Menyusun Rancangan Program Pembelajaran (RPP), dimana Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dibuat secara perhari, dengan format hanya satu lembar. b) membuat silabus untuk siswa. c) memberikan video pembelajaran kepada siswa menggunakan video dari Youtube dimana linknya akan di *share* ke dalam grup WA kelas IB saat tidak adanya pembelajaran daring, d) berkontribusi dengan orang tua untuk bisa sama-sama mengontrol siswa dalam belajar, e) Metode yang digunakan oleh guru kelas IB dalam pembelajaran membaca permulaan dimasa pandemi ini saat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dilakukan secara daring adalah guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan guru juga menggunakan metode eja, metode bunyi, dan metode suku kata yang di divideokan dan dikirim ke grup WA kelas.

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring

Kesulitan belajar membaca siswa dapat ditinjau dari sudut intern dan sudut ekstern peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa dan juga dari luar diri siswa (Hidayah, Afifulloh, and Muhammad Sulistiono, 2021) atau juga Kesulitan belajar siswa merupakan keadaan yang berada dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Setyawan et al. 2018). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar membaca permulaan yaitu adanya keterbatasan siswa dalam belajar apalagi beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan adanya pembelajaran daring ini membuat guru yang mengajar menjadi tidak bisa mengontrol secara detail dalam pembelajaran siswa dalam membaca permulaan, apalagi latihan yang diberikaan saat zoom atau google meet masih sulit karena biasanya mereka akan dibantu dengan orang tua jadi penilaian siswa belum maksimal kecuali tugas yang diberikan atau PR. Selain itu saat mengajarkan membaca bersama ada beberapa siswa yang membaca kata yang akhirnya tidak disebutkan seperti kata "sekolah" kata akhiran "h" tidak disebutkan oleh siswa dengan begitu guru harus memikirkan bagaimana cara yang tepat agar siswa bisa menyebutkan kata akhiran tersebut. Bukan itu saja, ada juga kendala saat pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa mengalami sinyal yang buruk membuat mereka kesulitan dalam belajar atau juga keterlambatan siswa untuk masuk kedalam zoom saat pelajaran berlangsung. Peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring yaitu faktor psikologis anak yang meliputi kecerdasan siswa, motivasi siswa, minat siswa, sikap siswa serta bakat siswa. Faktor yang lainnya yaitu tempat, orang tua dan teman sebaya siswa itu sendiri. Selain itu guru kelas juga sudah mengetahui apa saja faktor penghambat dan kesulitan yang dihadapi oleh siswanya dalam pembelajaran

membaca permulaan. Faktor penghambat dan kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas IB, yaitu pembelajaran jarak jauh yang sedang dilakukan, lalu faktor penghambat seperti perubahan *mood* siswa ketika belajar, motivasi belajar siswa yang kurang, dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan oleh guru.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran daring

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran daring sangat penting, apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada pembelajaran daring dengan sering memberikan tugas kepada siswa dan hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi, guru sudah melakukan upaya yang baik demi mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dengan metode yang guru gunakan secara umum untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan, Kesulitan belajar dapat didefinisikan adanya kesenjangan antara potensi yang ada pada siswa dengan prestasi yang didapat untuk menyelesaikan tugas sekolah. Kesulitan belajar ialah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dipengaruhi yang mengakibatkan rendahnya nilai dan hasil belajar siswa (Hasibuan 2018). Guru juga harus menggunakan metode tanya jawab dan diskusi yang biasanya dilakukan melalui grup WA kelas, kemudian dengan cara memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswanya agar dikerjakan di rumah dan menyusul temannya yang lain dalam hal pandai membaca. Memperbanyak latihan dan tugas membaca dirumah bertujuan untuk membina siswa agar lebih memahami materi baik berupa lisan maupun hafalan untuk dibaca, selain itu juga membaca bersama saat melakukan pembelajaran daring agar siswa bisa tahu cara membaca yang benar dari setiap kata yang dibaca, meminta siswa untuk selalu membaca kata-kata baru, memberikan pinjaman buku, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Selain itu guru juga menggunakan metode tambahan yaitu metode eja, metode bunyi, dan metode suku kata untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan. Dan terakhir guru kelas juga tetap melakukan kegiatan refleksi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru memberikan pengulangan materi dan rangkuman mengenai materi yang telah dipelajari kepada siswanya. Guru juga mengajak siswanya untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring di kelas 1B di SDS Muhammadiyah 06 Tebet Tahun ajaran 2021/2022 Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet adalah adanya beberapa faktor yang dialami seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar siswa yang kurang didukung oleh orang tua atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian adanya faktor eksterna yang terdiri dari keadaan belajar dalam pembelajaran daring yang terlalu mengganggu siswa dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada pembelajaran daring kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet sudah bagus dari berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam mengontrol pembelajaran secara daring selain itu juga guru memberikan latihan atau PR (pekerjaan rumah) kepada siswa agar siswa bisa melatih kelancaran dalam membaca permulaan.

Saran

Disarankan Guru hendaknya melakukan kegiatan pengayaan tidak hanya sekali, agar dapat memastikan perkembangan kemampuan siswa, guru juga lebih memperhatikan siswa yang kurang dalam membaca agar siswa tidak merasa tertinggal dari teman-temannya dan diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Disarankan pada kepala sekolah Diharapkan kepala sekolah untuk memperhatikan tingkat profesionalisme guru dan diharapkan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan wali murid agar membantu untuk meningkatkan minat dan juga motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Disarankan pada Orangtua hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh anaknya terkait membaca permulaan, serta menyediakan waktu lebih sering khusus untuk mendampingi atau sekedar menemani anak belajar di rumah. Disarankan bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan terkait hendaknya mendukung upaya masyarakat Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, dan staf pendidikan lainnya) untuk membantu para siswa yang terkendala dalam hal pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memberikan jam tambahan, selama pelayanan jam tambahan tersebut tetap menerapkan protokol 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak).

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, and Muhammad Yusuf Hidayat. 2018. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(1): 45–49.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." : 282–89.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7(1): 1.
- Dalman.(2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61.
- Fatah, Moh., Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer. 2021. "JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL." 19: 89–102.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)" 8(1): 496–503.
- Hasibuan, Eka Khairani. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung." *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7(1): 18–30.
- Hidayah, Nensy Auliyatul, Mohammad Afifulloh, and Muhammad Sulistiono. 2021. "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS BAWAH DI MI BAHRUL ULUM SEKAPUK UJUNG PANGKAH GRESIK." *jurnal pendidikan* 3.
- Kompasiana. 2020. Pembelajaran daring efektif? [.https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daringefektif](https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daringefektif). diakses pada 14 Agustus 2021.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan. 2019. "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA." *jurnal ilmiah* 5(1): 95–106.

- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Oktadiana, Bella. 2019. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG." 5(2): 143–64.
- Pratiwi, Inne Marthyanne, and Vina Anggia Nastitie Ariawan. 2017. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar."
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rafika, Nurma, and Universitas Pgri Madiun. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." 2: 301–6.
- Sagita, et al. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Depok: Kencana.
- Setyawan, Agung et al. 2018. "Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD)." : 155–63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami." 2(1): 93–101.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.